



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL BERHITUNG PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENGUNAAN MEDIA SEMPOA

Miftahul Jannah¹, Nurhikmah H.², Rini Astuti Rifai³

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: mftajnnah03@gmail.com

² TP, UNM Makassar

Email: nurhikmah.h@unm.ac.id

³ PGSD, SDI Batangkaluku

Email: riniastutirifai@gmail.com

Artikel info

Received; 10-9-2023

Revised; 15-9-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 26-11-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal berhitung melalui penggunaan media sempoa pada siswa kelas 1 SD Inpres Batangkaluku. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Inpres Batangkaluku yang berjumlah 28 Orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan termasuk tes akhir setiap siklus. Data-data mengenai hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian setelah pelaksanaan tindakan selama 2 (dua) siklus yaitu; (a) Meningkatnya hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan penjumlahan dan pengurangan kelas 1 SD Inpres Batangkaluku setelah diterapkannya penggunaan media sempoa dimana pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 46,42% berada pada kategori rendah. Pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85,71% pada siklus II berada pada kategori tinggi. (b) Meningkatnya keaktifan dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan lembar observasi yang dilakukan selama penelitian. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sempoa dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal berhitung siswa kelas 1 SD Inpres Batangkaluku.

Key words:

Media Sempoa,

Kemampuan Berhitung.

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu negara dikatakan maju apabila pendidikan suatu negara tersebut berkembang pesat dan memadai. Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menata dan membangun Indonesia ke arah yang lebih baik, maju, dan berkualitas.

Langkah yang dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan yaitu dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah yang dapat menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan meningkatkan aktivitas belajar serta penguasaan materi yang baik. Sehingga hasil belajar pun juga akan meningkat. Hasil belajar yang meningkat tentunya dapat diwujudkan apabila didukung dengan proses pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya.

Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan bantuan suatu alat atau media yang dapat membantu siswa dalam menerima serta membayangkan ilmu matematika. Hal ini selaras dengan pendapat Heruman (2014:2) "Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa". Sehingga untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) secara maksimal, maka perlu didukung oleh media bantu. Sehingga disini peran dari media bantu dalam pembelajaran adalah sebagai perantara dan penyalur tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di SD Inpres Batangkaluku, menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD Inpres Batangkaluku untuk pelajaran matematika konsep operasi hitung bilangan yang sederhana dalam matematika seperti penjumlahan dan pengurangan masih kurang menguasai. Hasil ulangan matematika menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah siswa di kelas I yang jumlahnya 28 Orang, hanya 12 siswa dengan persentase (42,85 %) yang mencapai nilai KKM yaitu 70 sedangkan 16 siswa lainnya dengan persentase (57,16 %) tidak tuntas.

Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan karena kurangnya keterampilan di dalam menguasai operasi hitung bilangan yang sederhana dalam matematika seperti penjumlahan dan pengurangan. Dengan demikian peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan media sempoa. Selain bisa berhitung cepat, sempoa ini berguna untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi otak, khususnya otak kanan yang meliputi daya analisis, ingatan, logika, imajinasi, reaksi tinggi, dan masih banyak lagi. Karena dalam mempelajari sempoa, anak akan dituntut untuk memainkan tangan, logika serta khayalannya.

Menurut Priyani (Syifa, 2015:2) mengungkapkan bahwa penggunaan sempoa sebagai media dalam belajar secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini sempoa tersebut dapat berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan serta memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Karena alasan inilah peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Berhitung pada Pembelajaran Matematika melalui Penggunaan Media Sempoa Siswa Kelas 1 SD di Inpres Batangkaluku".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Arifin, 2014:211). Lokasi penelitian bertempat di SD Inpres Batangkaluku kabupaten Gowa provinsi Sulawesi Selatan dan subjek penelitian adalah Subjek dalam penelitian ini adalah kelas I SD Inpres Batangkaluku yang berjumlah 28 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes Hasil Belajar

Pedoman tes berupa tes tertulis dengan bentuk tes obyektif untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Tes hasil belajar diambil dengan menggunakan tes akhir pada setiap akhir siklus.

b. Observasi

Instrumen observasi berbentuk tes obyektif benar salah (True-False Test) yang digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran melalui pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan media sempoa.

a. Tes Awal

Tes awal dilakukan pada saat sebelum pelajaran dimulai, hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran matematika operasi hitung bilangan penjumlahan dan pengurangan kelas I SD Inpres Batangkaluku sebelum penerapan media sempoa.

b. Tes Akhir tiap Siklus

Tes akhir tiap siklus digunakan untuk menunjukkan data penguasaan materi pembelajaran matematika operasi hitung bilangan penjumlahan dan pengurangan kelas I SD Inpres Batangkaluku. Tes akhir dilakukan setiap siklus pembelajaran berakhir dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar setelah diberi tindakan pembelajaran setelah penerapan media sempoa.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan media sempoa oleh guru dan siswa. Lembar observasi ini untuk mengetahui aktifitas siswa dan mengidentifikasi cara yang efektif dalam menerapkan media sempoa.

Teknik Analisis Data

1. Tes Hasil Belajar

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa adalah data tes awal dan tes akhir tiap siklus. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 70 dari skor ideal 100 berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar lebih dari 70.

Tabel 3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Tingkat Penguasaan	Kategori
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Inpres Batangkaluku

2. Aktivitas Siswa

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa terhadap penggunaan media sempoa pada pembelajaran matematika. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase

R = Skor mentah yang diperoleh berdasarkan pengamatan

SM = Skor maksimum

Tabel 3.2 Kriteria Taraf Keaktifan Siswa

Persentase	Kriteria
75 – 100%	Sangat Tinggi
50 – 74,99%	Tinggi
25 – 49,99%	Sedang
0 – 24,99%	Rendah

Sumber: Yonny (2010:175)

3. Respon Siswa

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media sempoa dalam pembelajaran matematika, maka peneliti membagikan angket respon siswa. Analisis data respon siswa sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Tabel 3.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Respon Siswa

Persentase	Kriteria
86 – 100%	Respon siswa sangat tinggi
76 – 85%	Respon siswa tinggi
60 – 75%	Respon siswa cukup tinggi
55 – 59%	Respon siswa kurang tinggi
0 – 54%	Respon siswa sangat kurang

Sumber: Purwanto (2010:103)

Indikator Keberhasilan

Penerapan media sempoa dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal berhitung siswa kelas I SD Inpres Batangkaluku adalah bila skor rata-rata siswa diperoleh dari tes akhir siklus II meningkat dari tes akhir siklus I. Selain itu dapat juga dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dengan 2 cara yakni dengan tes hasil belajar dan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Tes hasil belajar dilakukan pada 2 tahapan yakni siklus I dan siklus II. berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus dua diperoleh data sebagai berikut.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Inpres Batangkaluku Pada Setiap Siklus

No.	Nama	Siklus		KKM	Keterangan	
		1	2		Tercapai	Tidak
1	Ardi	40	60	70		√
2	Bagas Nur Alam	55	80	70	√	
3	Rezky Agsha Pratama	65	100	70	√	
4	Razka Albilal Abrar S.	100	100	70	√	
5	Rifai Bilal Abrar S.	100	100	70	√	
6	Pangeran Aldebaran Fahri	80	90	70	√	
7	Abdul Salam	80	100	70	√	
8	Muh. Arif	60	70	70	√	
9	Muhammad Fauzan Azim	60	100	70	√	
10	Muh. Raka Aditya M.	70	100	70	√	
11	Muh. Akram Al Abrar	80	100	70	√	
12	Uwais Al Qarni T.A	60	90	70	√	
13	Akram Fatih Ramadhan	60	65	70		√
14	Azzahrah	80	100	70	√	
15	Aurora Miftahuljannah Putri Raja	85	80	70	√	
16	Naila Ananda Putri	50	100	70	√	
17	Fatisha Nadin Aqila Ruslan	100	100	70	√	
18	Aisyah Nuha Zahira	90	100	70	√	
19	Nurhahfah	60	100	70	√	
20	Nur Maemuna	65	70	70	√	
21	Andini Salsabila	55	65	70		√
22	Aqilah Nur Alfarisqia R.	80	80	70	√	
23	Nur Wahida	85	80	70	√	
24	Vania Athalia Lomo	60	85	70	√	
25	Ririn Nur Aprilia M.	65	100	70	√	
26	Nadia Ramadhani	85	100	70	√	
27	Aqila Nayla Putri	60	80	70	√	

28	Assyfa Annisatul Syam	60	70	70	√
Jumlah		1.990	2.555		
Rata-Rata		71,07	91,25		
Jumlah Siswa yang Tuntas		13	24		
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		15	3		
Persentase Siswa yang Tuntas		46,42%	85,71%		
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas		53,57%	10,71%		

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada siklus I diperoleh nilai hasil belajar siswa yang belum memuaskan dari kedua subjek. Hal ini dapat dilihat pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 46,42%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I, hasil belajar siswa masih jauh dari kata tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas 1 SD Inpres Batangkaluku dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Inpres Batangkaluku pada Setiap Siklus

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	
			Siklus I	Siklus II
1.	$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas	15	24
2.	$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	13	3
Jumlah			28	28
Presentase Ketuntasan Belajar			46,42%	85,71%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajarnya adalah 13 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 siswa. Sementara pada siklus II, siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 24 sementara terdapat 3 siswa yang masih berada pada kategori tidak tuntas.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan media sempoa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 SD Inpres Batangkaluku. Peneliti melakukan penelitian pada 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa yang masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I yang berjumlah 28 orang, hanya 8 siswa yang memperoleh nilai pada kategori tuntas sedangkan 20 siswa lainnya dengan nilai tidak tuntas. Hal ini memberikan gambaran bahwa masih sangat perlu dilakukan tindakan untuk melakukan perbaikan pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus 2 agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Terbukti pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada perolehan hasil belajar dari 28 siswa, sebanyak 26 siswa memperoleh nilai pada kategori tuntas (mencapai KKM) dan 2 lainnya berada pada kategori tidak tuntas. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus II

memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada bapak kepala sekolah SDI Batangkaluku dan wali kelas I SDI Batangkaluku yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Skor rata-rata hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Batangkaluku mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 20,18 atau dari skor rata-rata nilai siklus I 71,07 menjadi 91,25 pada siklus II. Siswa yang tuntas hasil belajarnya meningkat dari 13 siswa menjadi 24 siswa sedangkan yang tidak tuntas berkurang dari 15 siswa di siklus I menjadi 3 siswa di siklus II begitu pula pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 46,42 % di siklus I menjadi 85,71 % di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas I di SD Inpres Batangkaluku setelah diterapkan media Sempoa dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
2. Aktivitas siswa juga mengalami perubahan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh nilai keaktifan 10 siswa hanya sebesar 44% yang berada pada kategori sedang. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil observasi pada siklus II yang mencapai tingkat keaktifan sebesar 66% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh nilai keaktifan 10 siswa yang memperoleh nilai keaktifan 33% yang berada pada kategori sedang. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil observasi pada siklus II yang mencapai tingkat keaktifan sebesar 77% berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh nilai keaktifan 10 siswa yang memperoleh nilai keaktifan sebesar 55% yang berada pada kategori tinggi, dan meningkat pada siklus II menjadi 88%.
3. Respon siswa setelah menggunakan media sempoa sangat tinggi. Hal ini dibuktikan berdasarkan persentase skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media sempoa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Saran

1. Disarankan kepada guru pelajaran matematika sebaiknya dalam mengajar tidak hanya memberikan teknik berhitung langsung kepada siswa, tetapi juga memberikan konsep dasar dan membantu siswa dalam memahami cara penggunaannya.
2. Disarankan kepada siswa dalam mengerjakan soal sebaiknya mengerjakannya dengan teliti dan tidak terburu-buru, memanfaatkan waktu untuk melakukan pengecekan ulang atas hasil yang diperoleh dalam mengerjakan soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Yoni, dkk. 2010. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia.
- Alwi, Hasan, dkk. 2014. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2014. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baid, Nurfitri. 2015. Perbandingan Berhitung Perkalian Menggunakan Metode Sempoa dengan Metode Berhitung Susun. (<https://cc.bingj.com/cache.aspx?q=Skripsi+sempoa+nurfitri+baid&d=4896709510891777&mkt=en-ID&setlang=en-US&w=cXABgrCT2m-yxBrrfZzJIVhoUeryRxVq>).
- Budiningsih, Annayanti dan M. Syamsul Wardani. 2007. Mahir Berhitung dengan Metode Sempoa. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. 2014. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khadijah. 2016. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.
- Prasetya, Sukma Perdana. 2015. Media Pembelajaran Geografi. Yogyakarta: Ombak.
- Purwanto, Ngalm. 2010. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Rosda Karya.
- Safriani. 2015. Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Sempoa di TK Al Ikhlas Lamhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. (<http://buahhati.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=16>).
- Samad dan Maryati. 2017. Mata Kuliah Media Pembelajaran. Makassar: .
- Smith, Cara. 2010. Mathematics In Early Childhood: an Investigation of Mathematics Skill in Preschool and Kindergarten Students. New York: Alferd.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2019. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syifa, Faiza Mahali. 2015. Penggunaan Sempoa dalam Pengembangan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak. Jurnal ilmu pendidikan, (Online), vol. 4, No. 2, (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/11386>), diakses 26 Januari 2023).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas